

PENINGKATAN LITERASI NUMERASI MELALUI POJOK BACA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR UPTD SDI WAEWARU MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Maria Goreti Kui

novhyak@gmail.com

STKIP Citra Bakti Ngada

Ngurah Mahendra Dinatha

ngurahmahendra47@gmail.com

STKIP Citra Bakti Ngada

Afriani Gelu

afriani20@gmail.com

Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti Ngada

Korespondensi penulis : *novhyak@gmail.com*

Abstract *The Kemendikbud School Literacy Movement Program defines literacy skills as the ability to access, understand, and use something intelligently through various activities, one of which is reading. The effort made is to create a reading habit in students. The government, through related agencies and various nongovernmental organizations, is trying to organize programs aimed at fostering a culture of reading, for example by setting up mobile libraries, reading gardens and reading corners. Just like schools in general, SDN 71 Maccini also has classrooms and displays that can make students comfortable during the learning process, but there is no special room in the classroom that will attract students to read. For this reason, a reading corner was held in each classroom to become a means for students to increase their reading interest.*

Keywords : Reading Corner, Literacy Movement, Reading, School.

Abstrak Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan (MBKM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program ini di peruntungkan bagi mahasiswa dari seluruh program studi di seluruh perguruan tinggi ,kegiatan kampus mengajar di mana mahasiswa di turunkan di sekolah sekolah di mana literasi dan numerasi nya masi rendah maka dari itu dengan adanya program kampus mengajar, bisa membantu sekolah, tenaga pendidik dalam hal peningkatan literasi dan numerasi melalui program kerja pojok baca .Menurut hasil PISA yang di rilis OECD pada tahun 2018,tingkat literasi numerasi indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 Negara ,yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di indonesia masih sangat rendah .Banyak faktor yang yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi ,selain itu banyak siswa sekolah dasar yang kurang memiliki motivasi dalam membaca dan menghitung .Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui pojok baca .sasaran kegiatan adalah siswa SD ,pada umumnya UPTD SDI WAEWARU juga memiliki ruangan kelas, dan pajang pajangan yang bisa membuat siswa nyaman pada saat proses pembelajaran,akan tetapi tidak ada ruangan khusus yang akan menarik minat siswa untuk membaca ,untuk itu perlu diadakanya pembuatan pojok baca di setiap ruangan kelas guna menjadi sarana siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

Kata Kunci: Literasi Numerasi,Pojok Baca

PENDAHULUAN

Secara yuridis kegiatan gerakan literasi di Indonesia telah diatur dalam UU RI nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan,mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan

membaca selama 15 menit sebelum belajar. Kewenangan pemerintah pusat disebutkan yaitu menetapkan kebijakan pengembangan budaya literasi.

Salah satu kegiatan literasi yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. (Kemdikbud, 2017). Membaca menjadi sangat penting dalam pendidikan karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca.

Rendahnya literasi informasi menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif dan lemahnya kemampuan mereka dalam membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terus mendorong budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan.

Menurut Abidin, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pemerintah melalui instansiinstansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan programprogram yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan keliling, taman bacaan, dan pojok baca. (Husna, 2020)

Dengan adanya pojok baca pengetahuan siswa meningkat dan gaya bicara siswa juga meningkat serta membuat siswa lebih percaya diri karena pengetahuan siswa bertambah. Pojok baca harus dibuat nyaman dan semenarik mungkin, dan tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa terbiasa untuk membaca.(Kurniawan, Hayati, & Riskayanti, 2019)

Namun pada kenyataanya, tidak semua sekolah menyediakan tempat membaca didalam kelas sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk membaca di dalam kelas hal ini mengakibatkan kurangnya minat baca siswa.

Seperti halnya di UPTD SD Inpres Waewaru yang terletak di kecamatan Aimere Kabupaten Ngada yang memiliki 6 guru kelas, 1 guru penjaskes, 2 guru agama, 1 guru bahasa inggris, 1 guru penjaga perpustakaan, dan satu guru TU. UPTD SD Inpres Waewaru memiliki 6 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan TU. Sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki ruang kelas dan pajangan –pajangan

yang bisa membuat siswa nyaman pada saat proses pembelajaran akan tetapi tidak ada ruang khusus didalam kelas yang akan menarik minat siswa untuk membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas sehingga perlu diadakan suatu pembuatan pojok baca di UPTD SD Inpres Waewaru agar siswa lebih tertarik membaca didalam kelas maka disediakan sebuah pojok baca yang berukuran 1x1,5 meter di pojok kanan maupun kiri dan didesain semenarik mungkin.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan di UPTD SD Inpres Waewaru Kecamatan Aimere. Pojok baca diaplikasikan disetiap ruang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama agar masing –masing fokus pada kelasnya tanpa mengganggu kelas yang lain. Pojok baca merupakan suatu sudut ruang didalam kelas yang dilengkapi rak buku beserta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Metode kegiatan Pembuatan Pojok Baca kelas dalam peningkatan gerakan literasi sekolah dimulai dengan pemaparan bentuk kegiatan yang akan dibuat didalam kelas pada program kerja. Kemudian dilanjutkan dengan membuat pojok baca selanjutnya melakukan pemilihan buku yang akan disimpan didalam rak, dan dapat diganti setiap 3 kali dalam 1 minggu dan menata kembali ruang pojok baca agar terlihat menarik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pembuatan pojok baca dari kertas manila. Pada bagian batang di gambar pada kertas manila sehingga membentuk seperti batang kayu yang besar lalu di gunting dan dicat menggunakan cat yang berwarna cokelat. Kemudian pada bagian daun digunting menyerupai bentuk awan lalu digunting dan dicat menggunakan cat yang berwarna hijau. setelah semua kertas di cat kemudian di mulai dengan tahap menempelkan kertas yang sudah di cat. Penempelan yang pertama adalah pada bagian pohon di temple dengan menggunakan doubletipe, kemudian dilanjutkan dengan menepelkan daun sampai semuanya selesai. Pada tahap selanjutnya adalah mulai menempel hiasan seperti bunga, burung dan tulisan-tulisan yang dapat menambah wawasan siswa. Dalam pembuatan pojok baca tidak begitu besar agar tidak mengganggu suasana kelas agar kelas juga tidak menjadi sempit. Pojok baca dibuat dengan ukuran 1x1,5 m yang disimpan di pojok kanan ataupun kiri tergantung dari kondisi dalam kelas.

***PENINGKATAN LITERASI NUMERASI MELALUI POJOK BACA BAGI SISWA SEKOLAH
DASAR UPTD SDI WAEWARU MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR***



Gambar 1. Tahap menggunting kertas



Gambar 2. Tahap pengecatan kertas



Gambar 3. Tahap penempelan kertas



Gambar 4. Hasil pembuatan pojok baca

Salah satu program kerja Pojok Baca merupakan suatu bentuk pengabdian di sekolah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan gerakan literasi. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Pada kenyataannya, kondisi minat dan kebiasaan membaca siswa tidaklah seperti yang banyak orang bayangkan. Status pelajar bukanlah jaminan mereka selalu giat membaca buku. Data survey penulis pada Februari 2015 mencatat bahwa kebanyakan minat dan kebiasaan siswa untuk membaca buku sangat rendah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya seperti mengobrol, bermain game atau pun bermedsos ria di dunia maya. Temuan penelitian Wahyuningtyas (2012) juga membuktikan bahwa keadaan rata-rata kondisi minat dan kebiasaan membaca siswa rendah.

Rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca membuat salah satu Sekolah Dasar di daerah karanganyar tepatnya di UPTD SD Inpres Waewaru menerapkan budaya membaca yakni dengan diadakannya kegiatan Pojok baca yang telah berjalan kurang lebih setahun belakangan ini, kegiatan ini diadakan di setiap kelas yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak, yang pada era milenial ini anak maupun orang dewasa lebih suka membaca pada gadget dari pada buku, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan kegiatan pojok baca. Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena ada beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa anak yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak disuruh langsung oleh gurunya, yang kedua kurangnya buku referensi yang tersedia masih sedikit sehingga terkadang tak jarang ada siswa yang sudah membaca semua buku yang tersedia di pojok baca tersebut. Sekolah juga menawarkan apabila ada pihak lain yang mau menghibahkan buku mereka yang tidak terpakai kepada kami untuk menambah fasilitas buku di pojok baca, tak jarang terkadang siswa juga membawa buku dari rumah yang sudah tidak terpakai untuk di hibahkan disekolah. Buku yang dibacapun tak selalu tentang pendidikan berbagai refrensi lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan

pendidikan juga mereka baca, karena pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa dan menambah wawasan yang luas dengan membaca buku tersebut.

Setiap sebulan sekali terkadang ada kegiatan rolling buku pada setiap kelas supaya buku yang mereka baca lebih banyak lagi, untuk tempat pojok bacanya itu sendiri siswa juga menghias tempat pojok baca tersebut dan dibantu oleh guru pandamping supaya tempat pojok baca tersebut terlihat indah dan menarik sehingga menjadikan siswa lebih semangat untuk membaca buku. Dengan adanya pojok baca semua siswa dari kelas rendah sampai kelas atas mulai terbiasa mandiri dan mau membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya, meskipun pada awalnya guru agak susah untuk mengajak siswa membaca. Namun Pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok baca. Pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas, dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit, masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata buku perpustakaan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Salah satu program kerja Pojok Baca merupakan suatu bentuk pengabdian di sekolah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan gerakan literasi. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan yakni pembuatan pojok baca dalam peningkatan gerakan literasi sekolah di UPTD SD Inpres Waewaru dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembuatan pojok baca dikelas akan membuat siswa lebih terbiasa dengan membaca sehingga seiring berjalannya waktu akan menumbuhkan kebiasaan gerakan literasi. Dengan adanya pojok baca didalam kelas diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik dan akan lebih sering membaca jika ada waktu kosong didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Buton, U. M. (2020). Jurnal basicedu. 4(1), 70–79.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah.
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In FosteringElementary School Students ' Interest In Reading. 3, 48– 57
- Wahyuningtyas, Neni. 2012. Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Tesis tidak diterbitkan.

- Malang: Jurusan Pendidikan Geografi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Lestari, Chadijah Rizki, Basri Efendi, and W. Wardah. "Paksaan Pemerintah Dalam Mengatasi Penyebaran Buku Komunisme Di Indonesia." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4.1 (2021): 55-67.
- Sampelolo, Rigel, et al. "Digitalisasi Pojok Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Tana Toraja." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 6.2 (2022): 219-230.
- Indriani, Ari, et al. "Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Khotimah, Khusnul, and Cholis Sa'dijah. *Pelaksanaan gerakan literasi sekolah*. Diss. State University of Malang, 2018.
- uadi, Husnul, et al. "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5.2 (2020): 108-116.
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 10 Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003. 3-111.
- LUCHIYANTI, Anjas; REZANIA, Vanda. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, 84-92.
- Safaringga, Vina, Willyani Dwi Lestari, and Ani Nur Aeni. "Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3514-3525.
- SUWANTI, Vivi, et al. Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2022, 6.3: 814-822.
- Ekowati, Dyah Worowirastri, et al. "Literasi numerasi di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 93-103.
- Khakima, Lilis Nurul, Leni Marlina, and Siti Fatimah Az Zahra. "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD." *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. Vol. 1. 2021.